



p-ISSN: 2581-1339 | e-ISSN: 2615-4862  
**JURNAL AGRIBEST**  
Journal Homepage: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/agribest>



## Analisis Daya Saing Ekspor Getah Damar Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor India

### *Analysis of the Competitiveness of Indonesian Gum Resin Exports to India*

Waranda Novitasari<sup>1</sup>, Ary Bakhtiar<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright (c) 2025 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Waranda Novitasari, Universitas Muhammadiyah Malang, [arybakhtiar@umm.ac.id](mailto:arybakhtiar@umm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor getah damar Indonesia ke India dengan membandingkan posisi kompetitifnya terhadap Vietnam, Thailand, dan Iran pada periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berbasis data sekunder dari BPS, *Trade Map*, dan *UN Comtrade*, dengan analisis menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Competitiveness Index* (XCI), dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume ekspor getah damar Indonesia mengalami tren meningkat, dengan rata-rata volume ekspor mencapai 20.347 ton per tahun. Nilai rata-rata RCA Indonesia selama lima tahun adalah 3,96, menandakan daya saing komparatif yang tinggi, meskipun masih di bawah Thailand dan Iran. Berdasarkan analisis XCI dan ISP, Indonesia berada pada fase pertumbuhan dan kematangan dalam perdagangan getah damar, dengan tren daya saing yang stabil. Faktor utama yang memengaruhi daya saing ekspor adalah kualitas produk, harga pasar global, regulasi perdagangan, serta dukungan pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan nilai tambah produk, penguatan rantai pasok, dan pemenuhan standar mutu internasional untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar global, khususnya di India.

Kata kunci: Daya Saing, Ekspor, Getah Damar

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the competitiveness of Indonesia's export of damar resin to India by comparing its competitive position against Vietnam, Thailand, and Iran during the period 2019–2023. The method used is a quantitative descriptive approach based on secondary data from BPS, Trade Map, and UN Comtrade, with analysis using Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Competitiveness Index (XCI), and Trade Specialization Index (ISP). The research results show that the volume of Indonesia's damar resin exports has been increasing, with an average export volume reaching 20,347 tons per year. Indonesia's average RCA value over the past five years is 3.96, indicating high comparative competitiveness, although still below Thailand and Iran. Based on the XCI and ISP analyses, Indonesia is in the growth and maturity phase of damar resin trade, with a stable competitiveness trend. The main factors affecting export competitiveness are product quality, global market prices, trade regulations, and government support. This research recommends increasing product added value, strengthening the supply chain, and meeting international quality standards to strengthen Indonesia's position in the global market, particularly in India.*

*Keywords: Competitiveness, Exports, Gum Resin*

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati yang melimpah, terutama pada ekosistem hutan tropis, merupakan karakteristik utama dari daerah pulau tropis yang terletak di Asia Tenggara. Beragam hutan yang ada di Indonesia tidak hanya menyuplai berbagai jenis kayu berkualitas tinggi, seperti meranti, jati dan sengon, tetapi juga menjadi habitat bagi banyak jenis keanekaragaman hayati yang sangat penting. Semuanya memiliki peran besar dalam menjaga kelestarian ekosistem secara global. Hutan sebagai sumber daya alam yang bernilai tinggi karena kaya akan keanekaragaman hayati dan produk-produk kayu dan non-kayu seperti resin dan karet. Pohon damar merupakan spesies konifer yang tergolong dalam *genus Agathis*. Jenis pohon ini tumbuh di area dataran rendah hingga ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini memiliki batang yang berbentuk silindris dan bisa mencapai tinggi 60 meter (Albari & Akbar, 2024). Namun terdapat masalah utama yang harus dihadapi yaitu penebangan ilegal, yang mengancam kelangsungan sumber daya hutan. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga dan mengelola hutan secara berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memelihara keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan perlindungan lingkungan. Winoto & Hatina (2022) menjelaskan bahwa getah damar sebagai salah satu produk hutan yang bukan kayu, memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Negara kita merupakan salah satu produsen utama getah damar secara global, yang memiliki potensi besar untuk mengekspor ke berbagai negara, termasuk India. Sebagai negara dengan populasi besar dan mayoritas penduduknya beragama Hindu, India memiliki permintaan yang tinggi terhadap produk berbasis damar, terutama untuk keperluan ritual keagamaan seperti dupa (Susanti et al., 2024). Jumlah penduduk India yang melebihi 1,4 miliar jiwa, serta mayoritas beragama Hindu, menciptakan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor getah damar ke pasar India.

Indonesia berhasil mengekspor 1.604,14 ton getah damar dengan nilai mencapai USD 1.747.303 ke India pada bulan Desember 2023, menandai langkah awal yang penting dalam memperluas pasar ekspor untuk komoditas ini. Produksi getah damar di Indonesia juga menunjukkan tren positif. Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 mencatat bahwa Indonesia memproduksi sekitar 2.247 ton damar, dengan daerah produksi utama adalah Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi (Statistik, 2022). Septi Yunita Putri et al., (2024), menunjukkan bahwa harga getah karet meningkat sebesar 1.000 USD per ton pada tahun 2022, dari 5.000 USD per ton menjadi 6.000 USD per ton. Ini menunjukkan bahwa sumber daya alam yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk memenuhi permintaan di pasar internasional, terutama di India. Potensi ini cukup besar, namun tantangan dalam meningkatkan daya saing ekspor masih tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah kualitas produk. Persaingan di pasar global menuntut produk harus memenuhi standar kualitas internasional dan selaras dengan preferensi konsumen lokal (Anggraini Susanti et al., 2024). Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan daya saing produk ekspor, termasuk getah damar, dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan peraturan dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, kegiatan ekspor harus dilaporkan ke kantor Pabean (Cukai, 2023). Langkah-langkah ini mencakup peningkatan kualitas produk, pengembangan jaringan distribusi dan dukungan dari lembaga terkait seperti Bea Cukai dan Kementerian Perdagangan. Misalnya, kantor Bea Cukai di Ambon bekerja sama dengan berbagai institusi untuk memfasilitasi ekspor perdana getah damar dari Indonesia ke India, menunjukkan komitmen pemerintah untuk mendukung eksportir lokal (Hamzah et al., 2020). Analisis mengenai daya saing ekspor getah damar Indonesia ke India mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan produk ini di pasar global. Beberapa di antaranya termasuk kualitas produk, regulasi perdagangan, dan harga pasar (Purna Yudha & Elma Rasita Malau, 2022). Kualitas getah damar yang diproduksi di Indonesia dikenal dengan kualitasnya yang sangat baik dan memenuhi standar internasional, menjadikannya salah satu keunggulan yang paling kompetitif. Selain itu ketersediaan sumber daya alam yang melimpah juga mendukung produksi getah damar dalam jumlah besar. Meskipun banyak peluang yang ada, tantangan juga tetap muncul. Persaingan dari negara lain yang juga mengekspor produk serupa dapat mempengaruhi posisi Indonesia di pasar global (Miftah Akbar & Widyastutik, 2022). Selain itu, perubahan harga dan biaya logistik adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh eksportir. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang daya saing ekspor getah damar diperlukan untuk memahami posisi Indonesia di pasar internasional serta untuk mengembangkan strategi yang tepat guna meningkatkan volume ekspor (Oktarina et al., 2022). Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai potensi serta tantangan ekspor getah damar ke India. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa posisi kompetitif ekspor getah damar Indonesia dibandingkan dengan Vietnam, Thailand, dan Iran di pasar ekspor utama, dengan mempertimbangkan faktor harga, kualitas produk, dan permintaan pasar. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing memungkinkan para pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun pelaku industri, menyusun kebijakan dan strategi efektif guna memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pemain utama dalam perdagangan getah damar global (Purna Yudha et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Studi ini melakukan evaluasi daya saing ekspor getah damar Indonesia melalui metode deskriptif kuantitatif, menggunakan Analisis Data Sekunder (ADS). Data yang dianalisis ialah data sekunder tipe deret waktu, mencakup periode semenjak tahun 2019 sampai 2023. Sumber data sekunder ini meliputi Badan Pusat Statistik (BPS), *International Trade Center* (Trade Map), dan *United Commodity and Trade Database* (Un Comtrade). Metodologi kuantitatif yang diaplikasikan melibatkan sejumlah model analitis, termasuk analisis Kelebihan relatif Terungkap (*Revealed Comparative Advantage*) RCA. Data yang digunakan guna analisis meliputi volume dan angka ekspor getah damar dari Indonesia, serta data ekspor global, termasuk data dari Iran, Thailand dan Vietnam, yang dijadikan sebagai komparasi dalam analisis RCA, *Economic Complexity Index* (ECI), dan *Index of Sustainable Productivity* (ISP).

Upaya memeriksa posisi kompetitif ekspor getah damar Indonesia relatif terhadap Vietnam, Thailand dan Iran di pasar ekspor utama India, termasuk analisis terhadap harga, kualitas produk, dan permintaan pasar menggunakan analisis sebagai berikut :

### *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

RCA digunakan untuk mengukur daya saing komparatif pada perdagangan internasional yaitu dengan melihat sejauh mana suatu negara memiliki keunggulan relatif dalam mengekspor komoditas tertentu dibandingkan dengan negara lain. Indeks ini memberikan gambaran apakah suatu produk memiliki potensi ekspor yang kuat dan mampu bersaing di pasar global, berdasarkan data ekspor aktual guna mencerminkan spesialisasi dan efisiensi suatu negara dalam produksi barang tersebut.

Secara matematis, *Revealed Comparative Advantage* (RCA) mampu dirumuskan sebagai berikut (Hamzah, 2020) :

$$RCA = (X_{ij}/X_j) / (X_{iw}/X_w)$$

Keterangan:

- $X_i$  = Angka ekspor komoditi oleh negara  $j$   
 $X_j$  = Angka total ekspor negara  $j$   
 $X_{iw}$  = Angka total ekspor dunia komoditi  $i$   
 $X_w$  = Angka total ekspor dunia

Interpretasi nilai yang dihasilkan oleh metode RCA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $RCA < 1$ , mengindikasikan bahwasanya negara tersebut berada di bawah rerata kelebihan relatif global, sampai komoditi itu dikatakan mempunyai daya saing yang rendah.
2.  $RCA > 1$ , memaparkan bahwasanya negara tersebut berada di atas rerata kelebihan relatif global, sampai komoditi itu dikatakan mempunyai daya saing yang tinggi.

### *Export Competitiveness Index (XCI)*

XCI digunakan guna mengukur daya saing kompetitif ekspor getah damar Indonesia dan sejumlah negara kompetitor. Tren daya saing kompetitif dinyatakan melalui nilai XCI dengan ketentuan bahwasanya jika XCI bernilai satu atau lebih ( $XCI \geq 1$ ), maka negara tersebut dinilai mempunyai taraf yang meningkat dalam daya saing kompetitif ekspornya. Namun, nilai XCI yang kurang dari satu ( $XCI < 1$ ) menandakan bahwasanya negara tersebut mengalami reduksi dalam daya saing kompetitif ekspor getah damar di pasar internasional. Analisis XCI dilaksanakan menggunakan formula berikut:

$$XCI = (X_{in}/X_{iw})^t / (X_{in}/X_{iw})^{t-1}$$

Keterangan :

- $X_{in}$  = angka ekspor getah damar berasal dari negara  $n$   
 $X_{iw}$  = angka ekspor getah damar dunia  
 $t$  = Tahun berjalan  
 $t-1$  = Tahun sebelumnya

### *Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)*

ISP dihitung untuk menentukan spesialisasi perdagangan suatu negara dengan menganalisis tempat dan evolusi perdagangan suatu komoditi, menunjukkan apakah suatu negara lebih cenderung menjadi eksportir atau importir. Indeks ini bergerak dalam rentang 0 sampai 1, dengan nilai positif mengindikasikan bahwasanya

komoditi bersaing tinggi dan cenderung diekspor, sebaliknya untuk nilai negatif. ISP juga memungkinkan identifikasi lima tahapan pertumbuhan perdagangan komoditi, antara lain:

1. Fase Pengenalan ( $-1 < \text{ISP} < -0.50$ ). Negara bertempak sebagai pendatang baru dalam perniagaan komoditi tersebut.
2. Fase Substitusi Impor ( $-0.51 < \text{ISP} < 0$ ). Komoditi bersaing rendah dengan produksi yang terbatas.
3. Fase Pertumbuhan ( $0.01 < \text{ISP} < 0.80$ ). Meningkatnya ekspor yang didorong oleh produksi skala besar.
4. Fase Kematangan ( $\text{ISP} = +1$ ). Komoditi pada Fase standarisasi teknologi dan menjadi net eksportir.
5. Fase Kembali Mengimpor ( $0.8 > \text{ISP} > 0$ ). Terjadi reduksi kinerja akibat kompetisi di pasar domestik negara pengimpor dan produksi domestik tidak mencukupi tuntutan lokal (Patone et al., 2020). Rumus untuk menganalisis ISP sebagai berikut:

$$\text{ISP} = (\text{Xin} - \text{Min}) / (\text{Xin} + \text{Min})$$

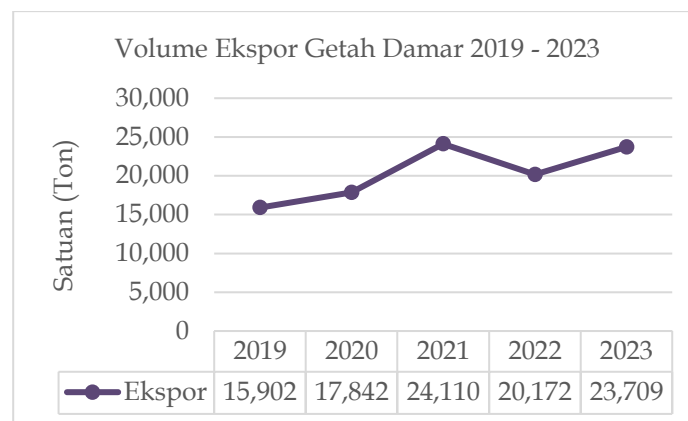
Keterangan:

Xin = angka ekspor getah damar berasal dari negara n;

Min = Nilai impor getah damar berasal dari negara n.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Getah damar yang dikategorikan sebagai tumbuhan resin alami adalah suatu komoditi ekspor Indonesia ke pasar internasional. Indonesia termasuk dalam sepuluh negara teratas untuk ekspor getah damar. Indonesia mempunyai kompetitor yang kuat dalam kompetisi global dan meskipun mempunyai keunggulan dalam ekspor getah damar, tempat negara ini sebagai produsen dan eksportir tetap memerlukan peningkatan untuk bersaing di tingkat global (Rini Purwanti & Nur Hayati, 2019). Selama periode 2019 hingga 2023, ekspor getah damar Indonesia ke India menunjukkan perkembangan yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun non-ekonomi. India salah satu negara tujuan utama ekspor getah damar Indonesia, karena memiliki kebutuhan industri yang cukup besar, khususnya di sektor farmasi, kosmetik, makanan, dan bahan perekat alami (Septi Yunita Putri et al., 2024). Indonesia, sebagai salah satu produsen getah damar terbesar di dunia, memiliki daya saing dalam hal kualitas dan kuantitas produksi, sehingga menjadikan India sebagai pasar yang cukup strategi.



Gambar 1. Volume Ekspor Getah Damar Indonesia Periode 2019-2023

Volume ekspor getah damar Indonesia mengalami tren yang cenderung meningkat selama periode 2019-2023, menunjukkan adanya permintaan yang stabil dari pasar luar negeri, termasuk India sebagai salah satu tujuan utama. Tahun 2019, ekspor getah damar Indonesia secara keseluruhan tercatat sebesar 15.902 ton. Volume ini kemudian mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 17.842 ton atau naik sekitar 12,2%, seiring dengan mulai meningkatnya permintaan dari negara-negara importir, termasuk India. Kenaikan ini juga mencerminkan adanya tren pergeseran industri global menuju bahan-bahan alami, yang semakin mendorong permintaan terhadap komoditas seperti getah damar (Beny & Winarti, 2021). Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana ekspor mencapai puncaknya sebesar 24.110 ton atau naik sekitar 35,2% dibanding tahun sebelumnya. Tahun ini diduga menjadi titik tertinggi permintaan dari India. Putri Mellinia & Wijayanti (2024), menyatakan bahwa permintaan global terhadap produk berbasis bahan alami mengalami peningkatan signifikan pasca pandemi COVID-19, karena meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan dan keamanan produk konsumsi.

Namun, pada tahun 2022, volume ekspor turun menjadi 20.172 ton. Penurunan ini tidak hanya terjadi secara agregat, tetapi kemungkinan besar juga berdampak pada ekspor ke India. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan ini antara lain adalah fluktuasi harga pasar internasional, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, dan meningkatnya persaingan dari negara produsen lain seperti Vietnam atau Filipina. Dalam hal ini, India sempat memberlakukan beberapa kebijakan impor yang lebih selektif terhadap bahan mentah tertentu untuk melindungi industri domestik (De Fretes & Tibalilatu, 2022),

Tahun 2023 ekspor kembali mengalami peningkatan menjadi 23.709 ton. Pemulihan ini menunjukkan bahwa permintaan dari India tetap tinggi, serta adanya upaya dari eksportir Indonesia dalam memperbaiki kualitas dan kontinuitas pasokan (Itamary & Hendrati, 2022). Selain itu, dukungan dari pemerintah Indonesia dalam bentuk fasilitasi ekspor, promosi perdagangan, serta peningkatan kerja sama bilateral turut berkontribusi terhadap stabilnya ekspor ke India. Adanya pergeseran preferensi industri di India terhadap bahan baku nabati yang lebih ramah lingkungan juga turut menjadi faktor pendorong peningkatan permintaan terhadap getah damar Indonesia (Silvia Amanda & Aslami, 2022). Secara keseluruhan, ekspor getah damar Indonesia ke India dalam lima tahun terakhir dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti permintaan industri dalam negeri India, harga pasar global, nilai tukar mata uang, regulasi perdagangan internasional, serta kualitas dan ketersediaan damar di tingkat produsen. Meskipun sempat mengalami penurunan, tren secara umum menunjukkan bahwa India tetap menjadi pasar potensial bagi produk getah damar Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi ekspor yang adaptif dan inovatif, termasuk peningkatan nilai tambah produk damar, penguatan rantai pasok, serta pemenuhan standar mutu internasional agar daya saing Indonesia di pasar India dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

### Analisis Daya Saing Komparatif

Analisis daya saing ekspor getah damar untuk Indonesia, Thailand, Vietnam dan Iran dilakukan dengan melakukan penghitungan metode RCA. Ketika nilai RCA ekspor getah damar Indonesia lebih besar dibanding nilai ekspor Thailand, Vietnam dan Iran, maka Indonesia memiliki keunggulan komparatif. Thailand, Vietnam dan Iran juga akan memiliki keunggulan komparatif jika nilai RCA yang dimiliki negara tersebut lebih besar dari Indonesia. Ketentuan pengambilan kesimpulan menggunakan RCA yaitu jika  $RCA > 1$  berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif yang membuat daya saing negara tersebut kuat. Sebaliknya jika  $RCA < 1$  maka negara tersebut tidak memiliki daya saing lemah (Azida et al., 2023). Berikut merupakan hasil perhitungan RCA Indonesia, Thailand, Vietnam dan Iran.

Tabel 1. Angka RCA Negara Eksportir Getah Damar di Pasar Global

Angka RCA Komoditi Getah Damar dan Sejumlah Negara kompetitor Utama				
Tahun	Indonesia	Iran	Vietnam	Thailand
2019	3,00	1,97	0,47	3,40
2020	3,50	5,45	0,68	4,01
2021	6,68	4,74	1,61	4,87
2022	3,33	5,46	1,23	8,42
2023	3,35	3,43	0,79	4,75
Rata - Rata	3,96	4,21	0,96	5,09

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Hasil perhitungan RCA diketahui bahwa Thailand, Iran dan Indonesia memiliki RCA lebih dari 1 yang artinya negara tersebut memiliki daya saing komparatif tinggi. Thailand sendiri menduduki peringkat pertama dalam ekspor getah damar dengan rata-rata 5,09 yang menunjukkan efisiensi dan spesialisasi produksi yang sangat kuat. Selain itu Iran juga menunjukkan daya saing tinggi dengan rata-rata 4,2, bahkan lebih unggul dari Indonesia. Indonesia sendiri mencapai rata-rata 3,96 yang meskipun memiliki RCA tinggi namun masih berada di bawah kedua negara tersebut, tetapi Indonesia juga pernah mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan nilai tertinggi 6,68 dibanding dengan Thailand Iran dan Vietnam. Sementara itu, Vietnam tidak memiliki keunggulan komparatif dan bukan ancaman signifikan di pasar ekspor karena memiliki nilai RCA dibawah 1 dengan rata-rata 0,96. Secara Indonesia masih memiliki peluang besar di pasar India, namun perlu meningkatkan daya saing melalui efisiensi produksi, penerapan teknologi, perbaikan kualitas resin, dan strategi harga. Ketertinggalan Indonesia dari Thailand dan Iran kemungkinan disebabkan oleh teknologi yang kurang maju, kualitas produk yang belum konsisten, serta rantai pasok yang belum optimal (Aulia et al., 2020). Pembelajaran dari strategi ekspor Thailand dan Iran dapat menjadi langkah penting untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar global.



## Daya Saing Kompetitif

Analisis daya saing komparatif digunakan untuk menilai daya saing antara negara Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Iran. Export Competitiveness Index (XCI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur daya saing ekspor suatu negara terhadap produk tertentu dalam suatu pasar tujuan (Rahmadiani et al., 2018). Mengindikasikan kemampuan suatu negara untuk memenuhi permintaan pasar tujuan dibandingkan negara pesaing lainnya. XCI dihitung dengan membandingkan nilai ekspor suatu negara ke pasar tertentu dengan total impor produk tersebut oleh negara tujuan di seluruh dunia (Erlangga, 2023). Nilai XCI >1 menunjukkan bahwa negara tersebut mendominasi pasar ekspor untuk produk tersebut, sedangkan XCI <1 menandakan bahwa negara tersebut belum dominan, namun tetap dapat memiliki daya saing yang tinggi (Alexander & Nadapdap, 2019)

Berkaitan dengan ekspor getah damar ke India, hasil analisis XCI menunjukkan posisi daya saing ekspor empat negara utama, yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam dan Iran. Nilai XCI masing – masing negara adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Angka XCI Negara Eksportir Getah Damar di Pasar Global

Nilai XCI Negara Eksportir Getah Damar di Pasar Global				
Tahun	Indonesia	Iran	Vietnam	Thailand
2019	-	-	-	-
2020	0,74	0,74	1,14	0,75
2021	1,32	0,64	1,28	1,31
2022	0,87	0,98	1,13	1,78
2023	0,94	1,46	0,96	0,81
Rata - Rata	0,97	1,12	0,95	1,16

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan konteks ekspor getah damar ke India. Hasil analisis daya saing atau Xci menunjukkan posisi daya saing ekspor empat negara utama yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Iran. Nilai daya saing tersebut menunjukkan bahwa Thailand (1,16) dan Iran (1,12) mendominasi pasar ekspor getah damar ke India, karena nilai XCI keduanya melebihi satu >1. Artinya, kedua negara tersebut menjadi pemasok utama getah damar bagi India, yang lebih unggul dari negara lain. Sementara itu, Indonesia memperoleh nilai XCI sebesar 0,97, berarti Indonesia memiliki daya saing ekspor sangat tinggi, meskipun belum mencapai tingkat dominasi penuh pasar di India. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia hampir memenuhi porsi yang signifikan dari total impor getah damar oleh India, dan berpotensi meningkatkan posisi kompetitifnya dengan strategi harga, kualitas, serta permintaan pasar (Lestari Baso & Anindita, 2018). Sebaliknya, Vietnam memiliki nilai XCI sebesar 0,95, menunjukkan bahwa negara tersebut juga kompetitif, namun sedikit lebih rendah dari Indonesia.

Secara keseluruhan, nilai XCI ini memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan salah satu bagian penting dalam ekspor getah damar ke India, meskipun masih berada di bawah Thailand dan Iran dari segi dominasi pasar. Oleh karena itu, penguatan strategi perdagangan seperti peningkatan mutu produk, efisiensi logistik, dan promosi perdagangan dapat menjadi langkah untuk memperkuat daya saing Indonesia secara lebih menyeluruh di pasar India .

## Spesialisasi Perdagangan

Spesialisasi Perdagangan, menggunakan indikator ISP untuk mengukur tingkat spesialisasi suatu negara dalam perdagangan internasional terhadap suatu produk tertentu (Aprilia et al. 2023). ISP dibuat dengan membandingkan total selisih nilai ekspor dan impor suatu negara dengan total penjumlahan nilai ekspor dan impor negara tersebut. ISP mencerminkan apakah suatu negara lebih berperan sebagai eksportir murni atau importir murni untuk produk tersebut (Jannati et al., 2020). Nilai ISP membagi tingkat pertumbuhan produk dalam perdagangan menjadi lima tahap. Tahap pengenalan terjadi ketika nilai indeks ISP antara -1,00 dan - 0,50 yang artinya bahwa daya saing dari komoditi tersebut rendah atau negara bertempat sebagai pendatang baru dalam perniagaan komoditi tersebut. Ketika ISP berada pada -0,51 hingga 0,00, substitusi impor terjadi. Artinya bahwa daya saing dari komoditi tersebut kurang dikarenakan volume produksi tidak memenuhi skala ekonomi. Ketika ISP berkisar antara 0,01 dan 0,80 tahap pertumbuhan terjadi dan memulai untuk meningkatkan kegiatan ekspor dan volume produksi dalam skala besar. Ketika ISP mencapai +1 kematangan adalah tahap selanjutnya.

Artinya bahwa pada tahap ini produk yang bersangkutan telah mencapai standar tertentu terutama dalam hal teknologi yang terkandung di dalamnya dan negara tersebut cenderung menjadi negara pengekspor. Tahap terakhir kembali mengimpor adalah langkah terakhir ketika ISP berkisar dari 0,8 hingga 0,00. Tahap ini nilai ISP kembali menurun artinya terjadi reduksi kinerja akibat kompetisi di pasar domestik negara pengimpor dan produksi domestik tidak mencukupi tuntutan lokal (Patone et al., 2020)

Dalam penelitian ini hasil ISP untuk ekspor getah damar ke India dari empat negara, Indonesia, Thailand, Vietnam dan Iran adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan angka ISP Getah Damar Indonesia, Iran, Vietnam dan Thailand tahun 2019 – 2023

Angka ISP Negara Eksportir Getah Damar di Pasar Global				
Tahun	Indonesia	Iran	Vietnam	Thailand
2019	0,92	0,92	0,92	0,83
2020	0,93	0,46	0,93	0,84
2021	0,89	0,28	0,94	0,90
2022	0,98	-0,23	0,95	0,95
2023	0,98	-0,34	0,97	0,97
Rata - Rata	0,94	0,22	0,94	0,90

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki nilai ISP sebesar 0,94, yang sangat mendekati +1. Artinya, Indonesia merupakan eksportir murni getah damar dan sangat terspesialisasi dalam perdagangan produk ini. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Indonesia secara konsisten mengekspor getah damar jauh lebih besar dibandingkan mengimpornya, sehingga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang memiliki struktur perdagangan yang kuat dan fokus dalam ekspor getah damar . Vietnam 0,94 dan Thailand 0,90, juga menunjukkan posisi sebagai eksportir bersih dan negara terspesialisasi dalam ekspor getah damar. Sebaliknya, Iran memiliki nilai ISP paling rendah yaitu 0,22, menandakan bahwa meskipun Iran juga mengekspor getah damar, negara ini belum menjadi eksportir murni dan masih memiliki volume impor yang cukup besar. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya konsumsi domestik atau ketergantungan pada pasokan eksternal untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri (Silvia Amanda & Aslami, 2022). Dengan demikian, ISP menunjukkan bahwa Indonesia, bersama Vietnam dan Thailand, termasuk dalam kategori negara yang telah terfokus dalam ekspor getah damar. Kondisi ini menjadi modal penting dalam memperkuat posisi Indonesia di pasar India serta dalam menghadapi persaingan dengan negara-negara lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis daya saing ekspor getah damar Indonesia ke India menggunakan tiga indikator, yaitu *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Competitiveness Index* (XCI), dan *Index of Trade Specialization* (ISP), menunjukkan bahwa Indonesia memiliki posisi yang sangat kuat dalam perdagangan produk ini. Nilai RCA sebesar 3,96 mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor getah damar. Nilai XCI sebesar 0,97 menunjukkan bahwa Indonesia hampir mendominasi pasar ekspor getah damar India, mencerminkan daya saing kompetitif yang tinggi meskipun belum sepenuhnya mengungguli negara Thailand dan Iran. Selain itu, nilai ISP sebesar 0,94 mengindikasikan bahwa Indonesia merupakan eksportir murni getah damar ke India. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dan fondasi yang kuat untuk mempertahankan serta meningkatkan daya saing ekspor getah damar ke pasar India di masa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Albari, A., & Akbar, A. R. A. rasyid. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu (Gondorukem) Perhutani Ke Pasar International. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 256. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1585>
- Alexander, I., & Nadapdap, H. J. (2019). *Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia Di Pasar Global Tahun 2002-2017*.
- Anggraini Susanti, Rasidin Karo Karo Sitepu, Galang Erlangga, Enjelina Damayanti, Safira Kencana Putri, & Aldivo Anugraha. (2024). Analisis Daya Saing Komoditas Vanili Indonesia di Pasar Internasional. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 176–186. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.915>
- Aulia, A. N., Chasanah, N., Prasetyo, A. S., & Nalawati, A. N. (2020). Competitiveness and Export Similarity of Indonesia's Coconut Oil. *Jurnal Agribest*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3546>
- Azida, S., Yamin, M., & Riswani. (2023). Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional. *AGRICA*, 16(1), 84–94. <https://doi.org/10.37478/agr.v16i1.2732>
- Beny, M., & Winarti, L. (2021). Analisis Daya Saing Usahatani Varietas Padi Siam Epang Kabupaten Seruyan Competitiveness Analysis Of Siam Epang Rice In Seruyan Distric. *Jurnal Agribest*, 5, 108–116. <https://doi.org/10.32528/agribest.v5i2.4365>
- Cukai, D. J. B. dan. (2023). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia* (D. J. B. dan Cukai, Ed.).
- De Fretes, R. A., & Tibalilatu, F. (2022). *Rencana Pengembangan Usaha Getah Damar Dengan Metode Swot Dan Qspm (Quantitative Strategic Planning Matriks)*.
- Erlangga, K. A. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Produk Kentang Indonesia Terhadap Pasar Asean. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Hamzah, Y. I., Tarik Ibrahim, J., Baroh, I., & Mufriantje, F. (2020). *Agriecobis (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business) Analisis Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional*. <https://doi.org/10.22219/agriecobis>
- Itamary, A. I., & Hendrati, I. M. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Di Pasar India. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 8, Issue 2).
- Jannati, F., Marsudi, E., & Fauzi, T. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia dan Teh Vietnam di Pasar Dunia (Competitive Analysis of Indonesian Tea and Vietnamese Tea Export in Global Market). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1). [www.jim.unsyiah.ac.id/JFP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP)
- Lestari Baso, R., & Anindita, R. (2018). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.1>
- Miftah Akbar, F., & Widyastutik. (2022). Analysis of Competitiveness, Dynamics, and Determinants of Main Commodity Export Demand from Indonesia to United Kingdom. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 11(2), 108–131. <https://doi.org/10.29244/jekp.11.2.2022.108-131>
- Oktarina, N., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2022). Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 73–91. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19609>
- Patone, C. D., Kumaat, R. J., Mandeij, D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). *Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok Dan India*.
- Purna Yudha, E., & Elma Rasita Malau, H. (2022). Analisis daya saing ekspor jeruk Indonesia, Singapura, dan Thailand ke pasar Malaysia pada periode. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 2013–2018. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.13572>
- Purna Yudha, E., Salsabila, A., & Haryati, T. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Ubi Kayu Indonesia, Thailand Dan Vietnam Di Pasar Dunia. *JURNAL MANEKSI*, 12(2).
- Putri Mellinia, S., & Wijayanti, I. K. E. (2024). Analisis Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.03.11>
- Rahmadiani, D., Mara, A., & Fitri, Y. (2018). *Analisis Daya Saing Ekspor Manggis Indonesia Di Pasar Internasional*.
- Rini Purwanti, & Nur Hayati. (2019). Manfaat Ekonomi Damar Bagi Masyarakat di Sekitar Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Laron Malili. *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.32734/anr.v2i1.574>
- Septi Yunita Putri, I., Bakhtiar, A., & Ocvanny Amir Nur. (2024). Potensi dan Prospek Ekspor Damar Batu di PT. XYZ. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1702–1710.
- Silvia Amanda, N., & Aslami, N. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. In *Journal Economy And Currency Study (JECS)* (Vol. 4, Issue 1).
- Statistik, D. D. (2022). *Statistik Indonesia 2022* (W. Widyawati, Rahmat, M. R. Syafrizal, C. A. Ardania, M. Burhan, R. Ghaniswati, S. Adimira, D. Wijayanti, F. V. P. E. Utami, D. Venditama, A. K. Wulandari, A. B. Jatmiko, W. S. Wibowo, & N. Wahyudi, Eds.). Direktorat Diseminasi Statistik.



- Susanti, A., Kezia, A., Sitepu, R. K. K., Sabrina, R. I., Husain, M. A., Yohanna, D., Andika, R., & Luthfiah, N. F. (2024). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Malaysia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(3), 255–262. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i3.899>
- Winoto, E., & Hatina, S. (2022). *Pengaruh Damar Sebagai Perekat Pada Biobriket Cangkang Biji Karet* (Vol. 7, Issue